

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya. Pendidikan juga dapat menjadikan manusia menjadi berkualitas dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,dan negara.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik hasil belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat dan kemajuan teknologi ini sangatlah mungkin menjadi pendukung kemajuan pendidikan di negara ini. Akan tetapi, peran guru masih tetap saja sangatlah diperlukan.

Guru memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator. Guru sebagai pendidik berarti ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu mengajarkan anak nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator berarti guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, sebagai motivator berarti guru selalu memberikan masukan-masukan yang positif kepada siswa, agar siswa bersemangat dan antusias dalam belajar, sebagai evaluator berarti guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain guru harus bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator guru juga harus bertindak profesional.

Matematika merupakan pelajaran yang sudah sering dijumpai oleh siswa, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi jika mengambil bidang matematika, namun tidak sedikit siswa yang masih berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan, karena mata pelajaran tersebut diindikasikan masih menjadi salah satu penyebab utama ketidakkululusan siswa dalam UN. Indikasi tersebut dapat muncul karena adanya prestasi belajar matematika yang masih rendah. Hal ini tentu menjadi salah satu tugas guru dan siswa untuk memperbaikinya. Tugas guru yang lain yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kenyataan yang terjadi saat ini, hasil belajar matematika siswa masih rendah baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan proses pembelajaran matematika guru umumnya terlalu berkonsentrasi pada menyelesaikan soal. Dalam kegiatan

pembelajaran, guru biasanya menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal dan memberikan soal-soal latihan. Guru merupakan pusat perhatian sedangkan siswa selama kegiatan pembelajaran cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan, mencatat penjelasan dan mengerjakan soal. Dengan demikian pengalaman belajar yang telah mereka miliki tidak berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bajeng dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan tengah Semester Ganjil TA. 2015/2016 yang menunjukkan nilai rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun hasil ulangan tengah Semester hanya 13 dari 33 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 68. Selain itu pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru di Sekolah cenderung lebih praktis. Guru hanya menjelaskan pelajaran dan siswa hanya mendengarkan pembelajaran. Hal ini tentunya menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran pun sangat rendah karena pendekatan yang diterapkan guru kurang menarik dan siswa berperan pasif di dalam pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal juga masih berada dalam kategori rendah, karena siswa hanya bisa mengerjakan soal yang persis dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: *Pertama*, siswa menganggap pelajaran matematika sangat sulit untuk mempelajarinya sehingga hasil belajar matematika kurang memuaskan. *Kedua*, ada

faktor dari guru, guru matematika kurang disukai membuat siswa tidak suka terhadap pelajaran matematika. *Kegita*, pembelajaran di dalam kelas masih terpusat pada guru sehingga siswa hanya bercerita dengan temannya, keluar sebelum jam pelajaran selesai. Ini mengakibatkan kurangnya respon positif dari siswa terhadap pembelajaran Matematika.

Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dapat menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan aktif, sehingga pembelajaran efektif. Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, dapat diwujudkan melalui pemilihan suatu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dipilih perlu dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemecahan masalah adalah Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

Dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) yang bertolak pada hal-hal yang bersifat nyata dan menekankan keterampilan *proses of doing mathematics*, berdiskusi, berkolaborasi dan berargumentasi sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap matematika, penalaran, kemampuan pemecahan masalah, maupun komunikasi matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul ***“Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: *Pertama*, siswa menganggap pelajaran matematika sangat sulit untuk mempelajarinya sehingga hasil belajar matematika kurang memuaskan. *Kedua*, ada faktor dari guru, guru matematika kurang disukai membuat siswa tidak suka terhadap pelajaran matematika. *Kegita*, pembelajaran di dalam kelas masih terpusat pada guru sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk belajar matematika. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng.

Kemudian dijabarkan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)?
- b. Bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)?

Secara operasional untuk mengetahui keefektifan tersebut, terlebih dahulu harus diketahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran matematika di kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng.

Ditinjau dari:

1. Hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).
3. Respon siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, bagi :

1. Sekolah : Sebagai bahan informasi yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang lebih efektif.
2. Guru : Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih pendekatan pembelajaran matematika yang dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif di kelas.

3. Peserta Didik : Peserta didik memperoleh cara belajar matematika yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan serta mudah memahami materi yang dipelajari.
4. Peneliti : Dapat memberikan informasi tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat digunakan untuk kedepannya dalam pembelajaran matematika.